Pengaruh Periode Audit, Opini Audit, Keterlambatan Audit dan Kendala Keuangan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak

Joyce Tan[1]*, Sari Dewi[2], Hendi[3]
[1,2,3] Universitas Internasional Batam
* E-mail Korespondensi: 2142096.joyce@uib.edu

Information Article
History Article
Submission: 02-01-2025
Revision: 06-06-2025
Published: 02-08-2025

DOI Article:
10.24905/permana.v17i2.586

A B S T R A K

Studi ini menganalisis pengaruh periode audit, opini audit, keterlambatan audit, dan kendala keuangan terhadap praktik penghindaran pajak selama lima tahun terakhir (2018 hingga 2022) pada perusahaan publik. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang mencakup lima tahun terakhir. Penelitian ini juga menguji variabel kontrol, termasuk kerugian, *ROA (Return on Assets)*, dan *leverage*. Hipotesis penelitian menunjukkan hubungan positif antara periode audit, opini audit, keterlambatan audit, kendala keuangan, dan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterlambatan audit, opini audit, *leverage*, dan *ROA* tidak memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel periode audit, kendala keuangan, dan kerugian berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik audit dan manajemen perusahaan dalam mengelola risiko pajak dan transparansi keuangan. Sumber data yang digunakan dalam studi ini adalah laporan tahunan perusahaan yang tersedia untuk umum.

Kata Kunci: Periode Audit, Pendapat Audit, Keterlambatan Audit, Kendala Keuangan, Penghindaran Pajak

A B S T R A C T

This study analyzes the effects of audit tenure, audit opinion, audit delay and financial constraint on tax avoidance practices over the past five years (2018 to 2022) in public companies. Data were obtained from the companies' annual reports covering the last five years. This study also examined control variables, including losses, ROA, and leverage. The research hypotheses indicate a positive relationship between audit period, audit opinion, audit delay, financial constraints, and tax avoidance practices. The results reveal that audit delay, audit opinion, leverage, and ROA do not have a significant impact on tax avoidance, whereas the variables of audit period, financial constraints, and losses significantly affect tax avoidance. These findings have significant implications for audit

Acknowledgment

Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

practices and corporate management in managing tax risks and financial transparency. The data source used in this study is publicly available company annual reports.

Key word: *Audit Tenure, Audit Opinion, Audit Delay, Financial Constraint, Tax Avoidance*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak telah menjadi topik yang semakin penting di dunia bisnis dan keuangan. Menurut Darmawan & Sukartha, (2014), pemungutan pajak tidak selalu mendapatkan respons positif dari wajib pajak. Sebagai wajib pajak korporasi, perusahaan secara khusus bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajaknya guna memaksimalkan keuntungan. Hal ini bertentangan dengan pemerintah, yang berupaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak untuk mendanai kegiatan pemerintah demi kepentingan masyarakat (Indriawati, 2017). Alasan kegagalan mereka dalam membayar pajak sering kali disebabkan oleh kerugian yang diderita perusahaan, meskipun perusahaan tersebut terus berkembang dan beroperasi (Chandra & Cintya, 2021). Namun, praktik penghindaran pajak sering kali menjadi sumber kontroversi, terutama ketika perusahaan menggunakan metode yang dapat dianggap manipulatif atau tidak etis. Salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk mengambil tindakan agresif terkait pajak adalah kendala keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor tertentu, seperti periode audit, opini audit, dan keterlambatan audit, dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, usia perusahaan, kerugian, ROA, dan *leverage*, yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang dampak dari praktik pajak ini (Khaerunnisa, 2021).

Salah satu cara untuk membuat pemungutan pajak seefisien mungkin adalah dengan menetapkan undang-undang dan peraturan yang mendorong masyarakat untuk mematuhi kewajiban pajaknya. Kepatuhan pajak mengacu pada pengelolaan hak dan kewajiban pajak individu dengan benar dan akurat sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Masalah ketidakpatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan sangat penting karena ketidakpatuhan dapat mengarah pada taktik penghindaran pajak. Hukuman juga dikenakan kepada mereka yang gagal membayar pajak kendaraan (Amin, 2023).

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pentingnya penelitian ini timbul dari perhatian yang semakin meningkat terhadap transparansi keuangan dan tanggung jawab perusahaan terkait pajak. Praktik penghindaran pajak dapat memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi negara dan warganya. Selain itu, perusahaan keluarga juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara, seperti yang ditunjukkan oleh 500 perusahaan keluarga teratas di dunia yang melebihi pertumbuhan ekonomi global (Itan et al., 2024). Ketika perusahaan secara luas menghindari pajak, sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung layanan publik, seperti pendidikan dan perawatan kesehatan, dapat terkuras. Lebih lanjut, praktik penghindaran pajak dapat merusak reputasi perusahaan di mata publik dan mengikis kepercayaan investor (Saputra, 2020).

Dalam konteks penghindaran pajak perusahaan, memahami bagaimana faktor-faktor seperti masa jabatan auditor, opini audit, dan keterlambatan audit memengaruhi praktik pajak sangatlah penting. Faktor-faktor ini, bersama dengan kendala keuangan, dapat memengaruhi pendekatan perusahaan terhadap perencanaan pajak dan penghindaran pajak. Masa jabatan auditor mengacu pada lama waktu auditor dipekerjakan oleh perusahaan, sementara opini audit memberikan penilaian mengenai akurasi dan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Keterlambatan audit, di sisi lain, berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Dengan menganalisis elemen-elemen ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga mengenai bagaimana faktor-faktor terkait audit memengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, dengan mempertimbangkan kendala keuangan sebagai faktor moderasi, kita dapat mengeksplorasi apakah perusahaan dengan sumber daya keuangan terbatas lebih cenderung untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Pemahaman ini akan memungkinkan perusahaan, auditor, dan regulator untuk lebih baik dalam mengelola risiko pajak dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara masa jabatan auditor, opini audit, keterlambatan audit, dan praktik penghindaran pajak perusahaan selama lima tahun terakhir. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis data dari laporan tahunan perusahaan untuk menentukan apakah durasi keterlibatan audit, jenis opini audit, dan keterlambatan dalam proses audit memengaruhi kemungkinan penghindaran pajak. Selain variabel-variabel utama ini, penelitian ini juga akan mengontrol faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas (yang diukur dengan ROA), *leverage*, dan apakah perusahaan telah melaporkan kerugian. Variabel kontrol ini akan membantu memberikan pemahaman yang

Vol. 17, No.2, August 2025, Halaman 320-330 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor audit dan karakteristik keuangan lainnya berkontribusi terhadap praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk auditor, manajer perusahaan, dan regulator pajak. Temuan ini dapat membantu perusahaan untuk lebih memahami peran audit dalam mengelola risiko pajak dan memastikan bahwa praktik penghindaran pajak mereka sesuai dengan standar hukum dan etika. Auditor, pada gilirannya, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana mereka dapat mengidentifikasi dan mengurangi strategi penghindaran pajak yang tidak sah. Selain itu, regulator pajak dapat menemukan temuan ini berguna dalam mengembangkan kebijakan dan peraturan yang lebih efektif untuk memerangi praktik penghindaran pajak dan mendorong transparansi yang lebih besar di sektor perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dirancang untuk mengukur hipotesis, membentuk fakta, membuktikan hubungan antara variabel, memberikan statistik deskriptif, dan memperkirakan hasil (Rukajat, 2018). Penelitian ini menggunakan data dari 500 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan menggunakan pendekatan time series, karena data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode dari 2018 hingga 2022.

Zoebar & Miftah, (2020), ETR memberikan indikator yang dapat diandalkan tentang perbedaan antara apa yang dilaporkan perusahaan sebagai pendapatan untuk tujuan akuntansi dan apa yang sebenarnya dikenakan pajak menurut peraturan pajak. Perbedaan ini dapat muncul karena berbagai strategi penghindaran pajak, seperti penggunaan potongan, kredit, atau penundaan pajak.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Vol. 17, No.2, August 2025, Halaman 320-330 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Descriptive Statistical Analysis

	TXAV	ADELAY	AOPINION	ATENURE	FC	LOSS	LEV
Mean	0.181494	79.11600	0.996000	1.272000	21.17390	0.174000	0.758726
Median	-8.08E-06	82.00000	1.000000	1.000000	25.08097	0.000000	0.701513
Maximum	103.4971	818.0000	1.000000	9.000000	31.79918	1.000000	58.66677
Minimum	-7.793.515	-2.700.000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Descriptive Statistical Analysis

	TXAV	ADELAY	AOPINION	ATENURE	FC	LOSS	LEV
Std. Dev.	6.185799	57.26420	0.063182	1.412092	10.29116	0.379489	2.724041
Skewness	6.087108	5.390216	-1.571.636	1.285241	-1.463.764	1.719820	19.61124
Kurtosis	212.9331	73.44372	248.0040	5.335542	3.414100	3.957780	411.7362
Jarque-Bera	921252.1	105802.8	1271145.	251.2944	182.1229	265.5930	3512576.
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	90.74691	39558.00	498.0000	636.0000	10586.95	87.00000	379.3628
Sum Sq. Dev.	19093.79	1636315.	1.992000	995.0080	52848.09	71.86200	3702.779
Observations	500	500	500	500	500	500	500

Sumber: Data Pribadi, 2024

Data menunjukkan variasi signifikan dalam praktik keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk penghindaran pajak (TXAV), nilai rata-rata adalah 0,181, yang berarti sebagian besar perusahaan tidak terlibat dalam penghindaran pajak agresif. Namun, data juga mengungkapkan rentang yang luas, dengan beberapa perusahaan melaporkan penghindaran pajak yang sangat tinggi (hingga 103,5) dan lainnya mengalami penghindaran pajak negatif (hingga -7.793,5). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak perusahaan memiliki penghindaran pajak yang relatif rendah, beberapa perusahaan menonjol dengan nilai ekstrem.

Demikian pula, keterlambatan audit (ADELAY) rata-rata adalah 79 hari, namun terdapat variasi yang cukup besar, dengan beberapa audit memakan waktu jauh lebih lama atau lebih pendek. Sebagian besar perusahaan menerima opini audit bersih (AOPINION), dan masa jabatan audit (ATENURE) rata-rata adalah 1,27 tahun, yang menunjukkan bahwa perusahaan sering mengganti auditor. Kendala keuangan (FC) menunjukkan tingkat yang moderat secara rata-rata, meskipun beberapa perusahaan lebih terbatas secara finansial dibandingkan lainnya. Sekitar 17,4% perusahaan melaporkan kerugian (LOSS), sementara rata-rata *leverage* (LEV) menunjukkan bahwa perusahaan biasanya memiliki sekitar tiga perempat unit utang untuk setiap unit ekuitas. Akhirnya, rata-rata return on assets (ROA) adalah 4,22%, yang menunjuk-

Vol. 17, No.2, August 2025, Halaman 320-330 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

kan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang moderat relatif terhadap aset mereka.

Secara keseluruhan, data mengungkapkan beragam perilaku keuangan di antara perusahaan-perusahaan tersebut, dengan beberapa perusahaan berbeda secara signifikan dari yang lain dalam bidang seperti penghindaran pajak dan kendala keuangan.

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.290.896	-99,392	0.0470
Cross-section Chi-square	141.089.878	99	0.0035

Sumber: Data Pribadi, 2024

Hasil dari uji Chow, yang disajikan dalam Tabel 2, digunakan untuk menentukan apakah model efek tetap (FEM) atau model efek acak (REM) lebih sesuai untuk data ini. Uji Chow menyediakan dua statistik utama untuk perbandingan: Cross-section F dan Cross-section Chi-square. Dalam hal ini, statistik Cross-section Chi-square adalah 141.089.878 dengan nilai p sebesar 0,0035. Karena nilai p ini berada di bawah ambang batas 0,05, kita menolak hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa model efek acak mungkin lebih sesuai. Oleh karena itu, nilai p yang signifikan menunjukkan bahwa model Efek Tetap (FEM) adalah model yang lebih baik untuk data ini.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Hasuman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.254.107	8	0.0010

Sumber: Data Pribadi, 2024

Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Dari hasil uji tersebut, dengan persyaratan bahwa nilai p berada di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena hasil dari dua uji sebelumnya telah menunjukkan bahwa model terbaik adalah FEM, tidak perlu dilakukan pengujian ketiga dengan Lagrange Test. Oleh karena itu, kami langsung melanjutkan untuk menguji F dan T dari model terbaik, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), yang telah diuji sebelumnya.

Uji F

Tabel 5. Model FEM

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	5.133.890	R-squared	0.309806
Mean dependent var	0.181494	Adjusted R-squared	0.121411
S.D. dependent var	6.185.799	S.E. of regression	5.798.138
Akaike info criterion	6.541.605	Sum squared resid	13178.42
Schwarz criterion	7.451.960	Log likelihood	-1.527.401
Hannan-Quinn criter.	6.898.826	F-statistic	1.644.452
Durbin-Watson stat	2.093.715	Prob(F-statistic)	0.000341

Sumber: Data Pribadi, 2024

Hasil dari *Fixed Effect Model* (FEM), seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5, memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Statistik utama dari model ini membantu mengevaluasi kecocokan model secara keseluruhan dan signifikansi variabel independen.

Prob (F-statistic) adalah 0,000341, yang berada di bawah batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik, yang berarti variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model ini menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang tepat dan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Meskipun kekuatan penjelasan model ini moderat (dengan R-squared sebesar 0,31), signifikansi model

Vol. 17, No.2, August 2025, Halaman 320-330 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

jelas, dan hasil ini memberikan wawasan berharga tentang hubungan yang sedang dianalisis.

Uji T

Tabel 6. Model FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.493.233	4.402.150	-0.566367	0.5714
ADELAY	0.002704	0.004734	0.571146	0.5682
AOPINION	-3.835.369	4.238.858	-0.904812	0.3660

Vol. 17, No.2, August 2025, Halaman 320-330 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ATENURE	-0.638978	0.190349	-3.356.876	0.0008
FC	0.273976	0.049832	5.498.043	0.0000
LOSS	7.414.789	1.353.013	5.480.205	0.0000
LEV	-0.003462	0.101727	-0.034031	0.9729
ROA	0.116791	0.502774	0.232293	0.8164

Sumber: Data Pribadi, 2024

Jika kita melihat probabilitas (nilai p) dari setiap variabel, dapat disimpulkan bahwa variabel keterlambatan audit, opini audit, *leverage*, dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai p mereka lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah periode audit, kendala keuangan, dan kerugian karena nilai p mereka lebih kecil dari 0,05.

PEMBAHASAN

Periode Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara periode audit dan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti yang disajikan oleh Zhang et al., (2022), serta Bae & Jeong, (2021), yang menemukan bahwa semakin lama periode audit, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa auditor yang memiliki hubungan jangka panjang dengan perusahaan seringkali memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan transaksi yang terjadi. Akibatnya, mereka mungkin lebih cenderung memberikan nasihat mengenai strategi pajak yang lebih agresif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin lama hubungan audit, semakin besar peluang untuk penghindaran pajak, mengingat hubungan yang kuat antara auditor dan perusahaan.

Pendapat Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan signifikan antara opini audit dan penghindaran pajak, hasil penelitian ini tidak mendukung adanya pengaruh yang signifikan. Seperti yang dinyatakan oleh Dharmapala, (2020), perusahaan yang menerima opini tidak bersyarat cenderung memiliki lebih banyak kebebasan dalam mengelola strategi pajak mereka. Namun, dalam penelitian ini, tidak ditemukan bukti kuat yang menunjukkan bahwa jenis opini audit memainkan peran signifikan dalam mendorong penghindaran pajak.

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Hal ini bisa jadi karena perusahaan lebih mengutamakan perencanaan pajak internal, di mana peran auditor lebih terfokus pada evaluasi dan validasi laporan keuangan, daripada menjadi penggerak utama dalam pengambilan keputusan pajak.

Keterlambatan Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengaitkan keterlambatan audit dengan penghindaran pajak, penelitian ini tidak menemukan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian oleh Lisowsky & Minnis, (2020) sebelumnya menunjukkan bahwa keterlambatan audit mungkin mencerminkan praktik penghindaran pajak yang lebih agresif, karena perusahaan berusaha menjaga kerahasiaan transaksi mereka. Namun, dalam penelitian ini, keterlambatan audit lebih dipandang sebagai hasil dari faktor operasional lain, seperti kesulitan dalam pengumpulan data atau koordinasi antara perusahaan dan auditor, daripada sebagai indikator penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keterlambatan audit dapat terjadi dalam konteks penghindaran pajak, faktor praktis lainnya terkait pengumpulan data memainkan peran yang lebih besar dalam menyebabkan keterlambatan tersebut.

Kendala Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menghadapi kendala keuangan cenderung lebih sering terlibat dalam penghindaran pajak. Penelitian oleh Edwards et al., (2016), serta Xia et al., (2015), menunjukkan bahwa keterbatasan finansial meningkatkan motivasi perusahaan untuk mengurangi beban pajak mereka melalui perencanaan pajak yang lebih agresif. Hal ini terutama relevan bagi perusahaan yang mengalami krisis likuiditas dan kesulitan dalam mendapatkan pendanaan eksternal. Dalam konteks ini, penghindaran pajak menjadi salah satu solusi yang dianggap efektif untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Dengan demikian, kendala keuangan bertindak sebagai pendorong bagi perusahaan untuk merencanakan strategi penghindaran pajak mereka dengan cermat sebagai bentuk penghematan biaya yang mendesak.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak periode audit, opini audit, keterlambatan audit, dan kendala keuangan terhadap penghindaran pajak, dengan variabel kontrol yang meliputi kerugian, *leverage*, dan ROA. Berdasarkan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 hingga 2022, hasil penelitian menunjukkan

Vol. 17, No.2, August 2025, Halaman 320-330 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

bahwa keterlambatan audit, opini audit, *leverage*, dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara periode audit, kendala keuangan, dan kerugian memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Lingkup penelitian ini terbatas oleh fakta bahwa sampel yang digunakan hanya terdiri dari 500 data point. Peneliti menyarankan agar penelitian di masa depan menggunakan sampel yang lebih besar untuk fokus yang lebih baik pada hubungan antara periode audit, opini audit, keterlambatan audit, dan kendala keuangan terhadap penghindaran pajak, bersama dengan variabel kontrol seperti kerugian, *leverage*, dan ROA. Selain itu, variabel lain dapat dimasukkan dalam penelitian di masa depan karena variabel independen dalam penelitian ini tidak signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan, dan dapat dijadikan panduan serta bahan evaluasi untuk penelitian di masa depan untuk mencapai hasil eksplorasi yang lebih baik. Peneliti juga menyarankan agar penelitian di masa depan mempertimbangkan untuk menggunakan variabel seperti kualitas audit dan komite audit, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dan memperpanjang periode observasi lebih dari 5 tahun untuk meningkatkan ukuran sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. A. N. (2023). Analisis Potensi Pajak Restoran Kabupaten Tegal di Tengah Pandemi Covid-19. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *8*(1), 42–51. https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.2176

Bae, M., & Jeong, C. J. (2021). The role of working memory capacity in interpreting performance: an exploratory study with student interpreters. *Translation, Cognition & Behavior*, *4*(1), 26–46. https://doi.org/https://doi.org/10.1075/tcb.00050.bae

Chandra, B., & Cintya, C. (2021). Upaya praktik Good Corporate Governance dalam penghindaran pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, *17*(3), 232–247. https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.6016

Darmawan, I. d, & Sukartha, I. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, roa, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, *9*(1), 143–161.

Dharmapala, D. (2020). The tax elasticity of financial statement income: Implications for current reform proposals. *National Tax Journal*, *73*(4), 1047–1064.

Edwards, A., Schwab, C., & Shevlin, T. (2016). Financial constraints and cash tax savings. *The Accounting Review*, *91*(3), 859–881. https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr-51282

Indriawati, W. F. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1–81.

Itan, I., Ahmad, Z., Setiana, J., & Karjantoro, H. (2024). Corporate governance, tax avoidance and earnings management: family CEO vs non-family CEO managed companies in Indonesia. *Cogent Business & Management*, *11*(1), 2312972. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2312972

Khaerunnisa, A. (2021). Pengaruh audit tenure dan pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *YUME: Journal of Management*, *4*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v4i3.1357

Lisowsky, P., & Minnis, M. (2020). The silent majority: Private US firms and financial reporting choices. *Journal of Accounting Research*, *58*(3), 547–588.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*.

Xia, D., Tao, J., He, Y., Zhu, Q., Chen, D., Yu, M., Cui, F., & Gan, Y. (2015). Enhanced transport of nanocage stabilized pure nanodrug across intestinal epithelial barrier mimicking Listeria monocytogenes. *Biomaterials*, *37*, 320–332. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.biomaterials.2014.10.038

Zhang, D., Pee, L. G., Pan, S. L., & Cui, L. (2022). Big data analytics, resource orchestration, and digital sustainability: A case study of smart city development. *Government Information Quarterly*, *39*(1), 101626. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.giq.2021.101626

Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, *7*(1), 25–40.

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License